

Validitas Lesson Plan Berbasis Multiple Intelligences untuk Pembelajaran Matematika pada Peserta didik SMP

Vigih Hery Kristanto¹, Resty Rahajeng²

Universitas Katolik Widya Mandala Madiun: vigihhery@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the validity of multiple intelligences based lesson plans for mathematics learning in junior high school students. Research method with qualitative and quantitative research methods. The results of the qualitative research obtained are a description of the validity of multiple intelligence-based lesson plans for learning mathematics in students. While quantitative research results from the scores obtained in the validity test. The data collection instrument used was in the form of a questionnaire to test the level and lesson plan that included in it. The validation guideline used consists of two types, namely guidelines for validating linguistic aspects and guidelines for validating aspects of the substance. Criteria for practicality and effectiveness of a learning tool which in this study is devoted to lesson plans, is measured based on the results of the draft trial. This validation guide is given to two expert validators, the first validator is a validator with the linguistic expertise field and the second validator is a validator of mathematical experts. Validators with linguistic expertise are used to determine the validity of linguistic aspects, while validators of the field of mathematical expertise are used to determine the validity of aspects of the substance. The results showed that the validity of linguistic aspects was 3.35 and the validity of the substance aspect (content) was 3.82, so it could be concluded that the lesson plan that had been prepared based on multiple intelligences for mathematics learning in junior high school students was valid based on linguistic aspects and aspects of substance.

Key Word: Lesson Plan; Mathematics Learning; Multiple Intelligences; Validity

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui validitas *lesson plan* berbasis *multiple intelligences* untuk pembelajaran matematika pada siswa SMP. Metode penelitian dengan jenis metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Adapun hasil penelitian kualitatif yang diperoleh merupakan deskripsi validitas *lesson plan* berbasis *multiple intelligence* untuk pembelajaran matematika pada siswa. Sedangkan penelitian kuantitatif dihasilkan dari skor yang diperoleh dalam uji kevalidan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah dalam bentuk kuesioner untuk menguji kevalidan *lesson plan* yang mencakup di dalamnya. Pedoman validasi yang digunakan terdiri dari dua macam, yaitu pedoman validasi aspek kebahasaan dan pedoman validasi aspek substansi (isi). Kriteria kepraktisan dan keefektifan suatu perangkat pembelajaran yang dalam penelitian ini dikhususkan untuk *lesson plan*, diukur berdasarkan hasil uji coba draf. Pedoman validasi ini diberikan kepada dua validator ahli, validator pertama adalah validator dengan bidang kepakaran *linguistic* dan validator kedua adalah validator pakar matematika. Validator dengan bidang kepakaran linguistik digunakan untuk menentukan validitas aspek kebahasaan, sedangkan validator bidang kepakaran matematika digunakan untuk menentukan validitas aspek substansi (isi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa validitas aspek kebahasaan sebesar 3,35 dan validitas aspek

substansi (isi) sebesar 3,82, sehingga dapat disimpulkan bahwa *lesson plan* yang telah disusun dengan berbasis *multiple intelligences* untuk pembelajaran matematika pada siswa SMP yang dihasilkan adalah valid berdasarkan aspek kebahasaan dan aspek substansi (isi).

Kata Kunci: Lesson Plan; Multiple Intelligences; Pembelajaran Matematika; Validitas

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Adanya variasi kecerdasan pada setiap individu disebut dengan *Multiple Intelligences* (Sandoval, 2016; Edriati, 2016; Chen, 2013; Al-Mahbashi, 2017). Dengan keberagaman kecerdasan yang dimiliki siswa, tidak menutup kemungkinan menjadi standar ukuran keberhasilan seseorang dalam hidup. Biasanya keberhasilan seseorang dapat di tunjukkan berupa bentuk prestasi di sekolah. Salah satu prestasi yang ada di sekolah, yaitu di bidang matematika dengan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Maka dengan itu sebagai seorang guru harus memperhatikan setiap siswa yang kiranya memiliki variasi diantara sembilan kecerdasan tersebut, karena *multiple intelligences* juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Slavin R. E., 2012; Widyawati, Mardiyana, & Iswahyudi, 2014; Esmonde, 2015; Kyndt et al., 2016). Agar diperoleh peningkatan hasil belajar siswa yang baik, diperlukan penyesuaian dalam proses pembelajaran yang dikembangkan dalam kelas dengan tingkat kemampuan dan kecerdasan yang dimiliki siswa (Subadi et al., 2015; Yanuarto, 2015; Santia, 2016; Widiadi, 2016). Termasuk di dalamnya sebuah penyusunan rencana pembelajaran (*lesson plan*) yang matang (Mulyani, 2016). Namun pada umumnya *lesson plan* yang disusun oleh guru selama ini, belum mengalami proses pengujian secara kualitas sehingga perlu dilakukannya validitas terhadap *lesson plan* tersebut.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu tes (Lub, 2015). Suatu tes dikatakan valid jika tes tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Suparmin et al., 2012; Asrijanty, 2014; Realita, 2015; Ristiyani, 2017; Juanda, 2017; Miners, 2017). Pada validitas terdapat aspek substansi (isi) dari *lesson plan* yang didasarkan pada teori-teori terkait penggunaan bahan dalam penyusunan *lesson plan*. *Lesson plan* adalah rencana pembelajaran (*lesson plan*) yang perlu dikembangkan oleh guru sebagai arahan terhadap semua kegiatan yang harus dilakukan guru dan siswa untuk mencapai kompetensi yang lebih spesifik secara tepat dan efektif (Mulyani, 2016; Jayanta, 2017). Validitas *lesson plan* ini, dilihat melalui dua aspek yaitu aspek kebahasaan dan aspek substansi (isi). Penggunaan validitas *lesson plan* berbasis *multiple intelligences* yang dimaksud adalah untuk pembelajaran matematika pada jenjang SMP. Pembelajaran matematika itu sendiri merupakan usaha untuk membantu siswa mengonstruksi pengetahuan melalui proses (Afifah, 2012; Hartinah DS, 2013; Ajiegoena, 2014; Slavin R. E., 2015; Lazonder, 2016). Adapun untuk format penyusunan *lesson plan* dalam penelitian ini mengikuti format *lesson plan* kreatif yang dikembangkan oleh Munif Chatib yang meliputi; (a) *header* atau pembuka, yang berisi identitas dan silabus, (b) *content* atau isi, terdiri dari, apersepsi (zona alfa, *warmer*, *pre-tech*, dan *scene setting*), strategi mengajar, prosedur aktivitas, *teaching aids*, sumber belajar, proyek, (c) *footer* atau penutup, yang terdiri dari rubrik penilaian dan komentar guru

(Kristanto, 2017). Maka penilaian validitas substansi (isi) *lesson plan* menggunakan 10 kriteria, yaitu identitas, silabus, zona alfa, *warmer*, *pre-tech*, *scene setting*, strategi mengajar, prosedur aktivitas, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian dan rubrik penilaian. Masing-masing kriteria dijabarkan menjadi beberapa pernyataan.; (1) kriteria identitas dijabarkan menjadi satu pernyataan, yaitu tentang kelengkapan dan kejelasan identitas, (2) kriteria silabus, dijabarkan menjadi empat pernyataan, yaitu materi dinyatakan dengan jelas, terdapat ketercakupan sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada kompetensi inti, kesesuaian kompetensi dasar dengan indikator hasil belajar, kecakupan waktu yang dialokasikan untuk mencapai hasil belajar, (3) kriteria validitas aspek substansi (isi) adalah zona alfa, (4) kriteria ini dijabarkan menjadi dua pernyataan, yaitu *brain gym* dapat dilakukan dengan mudah dan *brain gym* menarik perhatian peserta didik, (5) kriteria *warmer* dijabarkan menjadi satu pernyataan, yaitu tentang pengaktifan materi prasyarat, (6) *pre-tech* kriteria kelima dijabarkan menjadi satu pernyataan, yaitu proses pembelajaran dinyatakan dengan jelas, (7) kriteria keenam *scene setting* dijabarkan menjadi empat pernyataan antara lain, aktivitas guru dinyatakan dengan jelas, aktivitas guru sesuai dengan *pre-tech*, membangun konsep pembelajaran yang akan diberikan, memberikan pengalaman belajar sebelum masuk ke inti materi, dan instruksi guru dinyatakan dengan jelas, (8) kriteria strategi mengajar diuraikan menjadi enam pernyataan antara lain, kesesuaian strategi yang digunakan dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian strategi yang digunakan dengan materi pembelajaran, keterwakilan ranah *multiple intelligences* pada strategi mengajar, penumbuhan pengembangan rasa ingin tahu, pemfasilitasan pengkonstruksian pengetahuan bagi siswa secara mandiri, pemfasilitasan terjadinya interaksi antara siswa dengan guru, (9) kriteria selanjutnya adalah kriteria prosedur aktivitas dibuat dua pernyataan yang digunakan untuk menilai, yaitu aktivitas peserta didik dinyatakan dengan jelas, aktivitas peserta didik sesuai dengan *scene-setting*, (10) kriteria lain, yaitu kriteria media dan sumber belajar yang memuat tiga pernyataan, yaitu dukungan media terhadap ketercapaian hasil belajar, keberadaan dan kesesuaian sumber pustaka, serta relevansi sumber belajar atau media pembelajaran dengan materi. Kriteria yang terakhir digunakan untuk melihat validitas aspek substansi (isi) adalah kriteria penilaian dan rubrik penilaian di dalam terdapat tiga pernyataan yang digunakan validator untuk menilai, yaitu ketepatan pemilihan teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian butir instrumen dengan tujuan indikator, dan keberadaan instrumen penilaian, kunci jawaban, dan rubrik penskoran. Pentingnya dalam proses pembelajaran untuk menstimulasikan kemampuan *multiple intelligences* siswa, sebagaimana *lesson plan* yang dibuat oleh guru. *Multiple Intelligences* adalah kecerdasan majemuk dengan berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran (Saeidi Manhaz et al., 2012; Neto, 2012; Cerruti, 2013; Chen, 2013; Ghamrawi, 2014; Zarei, 2014; Naeini, 2015; E. N. Nwagu et al., 2015; Alhamuddin, 2016; Edriati, 2016). Ada delapan tipe kecerdasan *multiple Intelligences* diantaranya *linguistic*, *logical mathematical*, *spatial*, *musical*, *naturalist*, *bodily kinesthetic*, *interpersonal*, dan *intrapersonal* (Chatib, 2011; Ayriza, 2011; Edriati, 2016; Legowo, 2017; Al-Mahbashi, 2017; Eman, 2017). Terdapat juga adanya kecerdasan *eksistensial* yang lebih dikenal dengan kecerdasan spiritual (Ayriza, 2011; Wijayanti & Widiyatmoko, 2015; Legowo, 2017). Dapat berkembangnya

berbagai macam kecerdasan tersebut, diperlukannya peran guru dalam mempersiapkan rencana pembelajaran yang baik. Maka agar di dapatkan *lesson plan* yang baik, *lesson plan* perlu di validasi untuk mengetahui kualitas layak tidaknya *lesson plan* sebelum digunakan dalam pembelajaran.

Sebagaimana penelitian sebelumnya yang menunjukkan terdapatnya peningkatan hasil belajar dengan rencana pembelajaran (*lesson plan*) yang matang dan baik dari berbagai segi seperti; metode, strategi, maupun model yang diterapkan dalam pembelajaran (Widyawati, Mardiyana, & Iswahyudi, 2014; Putra, 2015; Syazali, 2015; Esmonde, 2015; Slavin R. E., 2015; Kyndt et al., 2016; Mulyani, 2016; Lazonder, 2016; Jayanta, 2017). Adapun keterbaruan penelitian ini dengan tujuan untuk menghasilkan rencana pembelajaran (*lesson plan*) berbasis *multiple intelligences* dalam pembelajaran matematika pada siswa SMP yang valid.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dengan jenis metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Adapun hasil penelitian kualitatif yang diperoleh merupakan deskripsi validitas *lesson plan* berbasis *multiple intelligence* untuk pembelajaran matematika pada siswa. Sedangkan penelitian kuantitatif dihasilkan dari skor yang diperoleh dalam uji kevalidan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah dalam bentuk kuesioner untuk menguji kevalidan *lesson plan* yang mencakup di dalamnya. Pedoman validasi yang digunakan terdiri dari dua macam, yaitu pedoman validasi aspek kebahasaan dan pedoman validasi aspek substansi (isi). Kriteria kepraktisan dan keefektifan suatu perangkat pembelajaran yang dalam penelitian ini dikhususkan untuk *Lesson Plan*, diukur berdasarkan hasil uji coba draf. Pedoman validasi ini diberikan kepada dua validator ahli, validator pertama adalah validator dengan bidang kepakaran *linguistic* dan validator kedua adalah validator pakar matematika. Validator dengan bidang kepakaran linguistik digunakan untuk menentukan validitas aspek kebahasaan, sedangkan validator bidang kepakaran matematika digunakan untuk menentukan validitas aspek substansi (isi). Adapun pedoman validasi yang disusun memiliki komponen-komponen meliputi; (a) nama instrumen, (b) tujuan penggunaan, (c) petunjuk, (d) tabel penilaian, (e) kritik, masukan, atau saran, dan (f) adalah identitas dari validator. Analisis data dengan menggunakan skala likert dengan skor (1-4). Teknik analisis data menggunakan tiga penilaian; kurang valid, cukup valid, dan valid dan untuk menghitung nilai aliditas (NVa) dengan menggunakan rumus:

$$NVa = \frac{\text{Jumlah Nilai Seluruh Pernyataan}}{\text{Banyaknya Pernyataan}}$$

Setelah diperoleh NVa, selanjutnya NVa akan digolongkan ke dalam kriteria interpretasi kevalidan sebagaimana pada Tabel 1.

Tabel 1. Interpretasi Kevalidan

Penilaian	Kriteria Interpretasi
$3,00 < NVa \leq 4,00$	Valid
$2,00 < NVa \leq 3,00$	Cukup Valid
$1,00 \leq NVa \leq 2,00$	Kurang Valid

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pertama dilakukan identifikasi bahan untuk mengembangkan *lesson plan* berbasis *multiple intelligences*. Proses identifikasi bahan penelitian dilakukan dengan terlebih dahulu mencari informasi yang sekiranya dibutuhkan dalam membuat rencana pembelajaran (*lesson plan*). Setelah diperoleh beberapa informasi tersebut, diperoleh hasil identifikasi bahan meliputi; (a) pokok bahasan yang dipilih sebagai bahan pengembangan *lesson plan* berbasis *multiple intelligences* adalah pokok bahasan himpunan yang diajarkan pada semester Gasal Tahun Pelajaran 2017-2018, (b) sub pokok bahan yang dipilih adalah sub pokok bahasan operasi himpunan. Adapun draf *lesson plan* yang telah tersusun disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Identitas Draft Lesson Plan

No.	Nama Draft	Isi Materi	Alokasi Waktu	Jumlah Halaman
1.	Lesson Plan 1	Irisan Himpunan Gabungan Himpunan	2 jam pelajaran (80 menit)	6
2.	Lesson Plan 2	Selisih Himpunan Komplemen Himpunan	2 jam pelajaran (80 menit)	7

Selanjutnya setelah semua draf *lesson plan* selesai disusun, dilanjutkan untuk menyusun pedoman validasi. Bersamaan dengan penyusunan pedoman validasi tersebut, untuk validasi dibutuhkan dua validator, yaitu validator untuk aspek kebahasaan dan aspek substansi (isi). Adapun hasil penyusunan pedoman validasi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Identitas Pedoman Validasi

No.	Pedoman Validasi	Jumlah Kriteria	Jumlah Pernyataan
1.	Aspek Kebahasaan	7	19
2.	Aspek Substansi (isi)	10	28

Setelah pedoman validasi tersusun, selanjutnya dialidasi dengan memberikan draf *lesson plan* beserta pedoman validasi kepada masing-masing validator. Adapun hasil rangkuman validasi pada dua aspek dari *lesson plan* berbasis *multiple intelligences* disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Validasi

No.	Aspek	Nilai Validasi (NVa)
1.	Kebahasaan	3,35
2.	Substansi (isi)	3,82

Hasil dari Tabel 4, terlihat bahwa NVa *lesson plan* berdasarkan aspek kebahasaan sebesar 3,35, berdasarkan interval kriteria pada bagian metode penelitian, maka NVa = 3,35 berada pada interval $3,00 < NVa \leq 4,00$, artinya *lesson plan* yang disusun dalam kriteria Valid berdasarkan aspek kebahasaan. Kemudian NVa *lesson plan* berdasarkan aspek substansi (isi) sebesar 3,82, menurut interval kriteria pada bagian metode penelitian, berada pada interval $3,00 < NVa \leq 4,00$, artinya *lesson plan* yang disusun dihasilkan dalam kriteria Valid berdasarkan aspek substansi (isi). Meskipun hasil validitas diperoleh bahwa *lesson plan* yang dikembangkan valid, masih terdapat beberapa kritikan, masukan, dan saran sebagaimana pada Tabel 5.

Tabel 5. Kritik, Masukan, dan Saran dari Validator

No.	Aspek	Kritik, Masukan, dan Saran
1.	Kebahasaan	Perlu kecermatan penulisan, penggunaan kata sifat, dan tanda baca.
2.	Substansi (isi)	Perlu disesuaikan antara kompetensi dasar dengan indikator hasil belajar, tujuan pembelajaran belum tampak, strategi yang digunakan dalam <i>Lesson Plan</i> harus diperjelas, dan ranah <i>Multiple Intelligences</i> belum nampak.

Beberapa kritik, masukan, dan saran dari validator tersebut sebagai bahan perbaikan *lesson plan*, maka perbaikan dilakukan berdasarkan saran dan kritikan yang diberikan oleh validator tersebut. Hasil penyempurnaan *lesson plan* didapatkan kesimpulan dengan dihasilkan *lesson plan* yang valid.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa validitas aspek kebahasaan sebesar 3,35 dan validitas aspek substansi (isi) sebesar 3,82, sehingga dapat disimpulkan bahwa *lesson plan* yang telah disusun dengan berbasis *multiple intelligences* untuk pembelajaran matematika pada siswa SMP yang dihasilkan adalah valid berdasarkan aspek kebahasaan dan aspek substansi (isi). Adapun saran mengenai *lesson plan* yang disusun seharusnya perlu disiapkan sumber referensi yang relevan sebagai dasar teoritis mulai dari sistematika *lesson plan*, bahan materi, maupun penjelasan mengenai komponen-komponen dalam *lesson plan*. Selain itu juga harus melakukan identifikasi bahan-bahan yang digunakan untuk penyusunan *lesson plan*. Jika perlu penelitian dilakukan sampai pada tahap selanjutnya, yaitu reabilitas. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi sumber rujukan ataupun referensi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, D. S. (2012). Interaksi Belajar Matematika Suswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *Jurnal Pedagogia*, 1 (2), 145-151.

- Ajiegoena, A. M. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Pemecahan Masalah (Sebuah Penelitian Tindak Kelas). *Tarbiya* , 1 (1), 83-94.
- Alhamuddin, d. B. (2016). The Effect of Multiple Intelligence Based Instruction on Critical Thinking of Full Day Islamic Elementary Schools Students. *Ta'dib: Journal of Islamic Education* , 21 (1), 31-40.
- Al-Mahbashi, A. A. (2017). The Effect of Multiple Intelligences on DDL Vocabulary Learning. *International Journal of Applied Linguistics & English Literature* , 6 (2), 182-191.
- Asrijanty. (2014). The Predictive Validity Of Scholastic Aptitude Test and Achievement Test As Selection Criteria For University Entrance. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* , 20 (4), 515-524.
- Ayriza, Y. (2011). Multiple Intelligences, Cara Menstimulasi Serta Implementasinya Dalam Pembelajaran. *Forum Ilmu Sosial* , 1, 63-71.
- Cerruti, C. (2013). Building a Functional Multiple Intelligences Theory to Advance Educational Neuroscience. *Frontiers in Psychology* , 4, 1-4.
- Chatib, M. (2011). *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences Di Indonsia*. Bandung: Kaifa.
- Chen, H. R. (2013). Learning Effects of Interactive Whiteboard Pedagogy For Students In Taiwan From The Perspective Of Multiple Intelligences. *Journal Educational Computing* , 49 (2), 173-187.
- Dolati, Z. d. (2017). EFL Teachers' Multiple Intelligences and Their Classroom Practice. *Sage Open* , 1-12.
- E. N. Nwagu et al. (2015). The Impact of A Multiple Intelligences Teaching Approach Drug Education Programme on Drug Refusal Skills of Nigerian Pupils. *Sage Open* , 22 (3), 35-44.
- Edriati, S. H. (2016). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMK Melalui Model Quantum Teaching Melibatkan Multiple Intelligence. *Cakrawala Pendidikan* , 35 (3), 395-402.
- Eman, E. S. (2017). Augmenting Tertiary Students' Soft Skills Via Multiple Intelligences Instructional Approach: Literature Courses in Focus. *International Journal of Applied Linguistics & English Literature* , 6 (2), 230-238.
- Esmonde, I. (2015). Ideas and Identities: Supporting Equity in Cooperative Mathematics Learning. *American Educational Research Association* , 79 (2), 1008-1043.
- Ghamrawi, N. (2014). Multiple Intelligences and ESL Teaching and Learning: An Investigation in KG II Classrooms in One Private School in Beirut, Lebanon. *Journal of Advanced Academics* , 25 (1), 25-46.
- Hartanto. (2016). Validitas dan Reliabilitas Warwick Edinburg Mental Well Being Scale. *Jurnal Ilmiah Counsellia* , 6 (2), 1-16.

- Hartinah DS, S. d. (2013). Sikap Guru Taman Kanak-Kanak Terhadap Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmu Pendidikan* , 19 (1), 50-55.
- Jayanta, I. N. (2017). An Analysis of Discrepancy between the Lesson Plan and the Implementation of Curriculum 2013 in Teaching and Learning Process in SD Negeri 4 Kaliuntu. *Journal of Education Research and Evaluation* , 1 (2), 73-81.
- Juanda, I. J. (2017). Adaptasi Budaya, Alih Bahasa Indonesia, dan Validasi Sino-Nasal Outcome Test (SNOT) 22. *MKB* , 49 (4), 267-273.
- Kristanto, V. h. (2017). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Melalui Penerapan Lesson Plan Berbasis Multiple Intelligence . *Al-Jabar :Jurnal Pendidikan Matematika* , 25-33.
- Kyndt et al. (2016). Teachers' Everyday Professional Development: Mapping Informal Learning Activities, Antecedents, and Learning Outcomes. *American Educational Research Association* , 20 (10), 1-40.
- Laamena, C. M. (2013). Pembelajaran Matematika Dengan Multiple Intelligences (Kecerdasan Ganda) Untuk Menumbuhkan Nilai Karakter. *FMIPA Universitas Pattimura* (hal. 226-232). Ambon: Universitas Pattimura.
- Lazonder, A. W. (2016). Meta Analysis of Inquiry Based Learning: Effects of Guidance. *American Educational Research Association* , 20 (10), 1-38.
- Legowo, E. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Penstimulasian Multiple Intelligences Siswa. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* , 2 (1), 1-8.
- Lub, V. (2015). Validity in Qualitative Evaluation: Linking Purposes, Paradigms, and Perspectives. *International Journal of Qualitative Methods* , 1-8.
- Melissa, M. M. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Topik Lingkaranberbasis Kecerdasan Majemuk Gardner Berorientasi Pada Prestasi Dan Kemandirian Belajar. *Widya Warta* , 296-309.
- Miners, C. T. (2017). Assessing the Validity of Emotional Intelligence Measures. *Methods In Emotion Research* , 1-9.
- Mulyani, d. U. (2016). An Analysis Of English Lesson Plan Academic Year 2012/2013 At The First Semester Of MAS Darul Ulum, Banda Aceh. *Getsempena English Education Journal* , 61-79.
- Muyasaroh, S. J. (2014). Validitas Soal-Soal Ujian Nasional Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk SMP/ MTs. *Varia Pendidikan* , 26 (1), 57-68.
- Naeini, M. B. (2015). Comparing the Effects of Two Facets of Multiple Intelligences Theory on Developing EFL Learners' Listening. *Advances in Language and Literary Studies* , 6 (4), 1-10.
- Napitupulu, D. (2014). Studi Validitas dan Reabilitas Faktor Sukses Implementasi Egovernment Berdasarkan Pendekatan Kappa. *Jurnal Sistem Informasi (Journal of Information Systems)* , 10 (2), 70-74.

- Neto, F. E. (2012). Self Estimated Correlates of Lay Views About Reversal Multiple Intelligences. *Sage Open* , 1-17.
- Pembinaan, P. (2016). *Bahasa Indonesia Untuk Guru*. Jakarta: Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Putra, F. G. (2015). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Software Cabri 3d di Tinjau dari Kemampuan Koneksi Matematis Siswa. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan matematika* , 143-153.
- Putra, F. G. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Reflektif dengan Pendekatan Matematika Realistik Bernuansa Keislaman terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis . *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* , 203-210.
- Realita. (2015). Uji Validitas Tes Buatan Dosen Mata Kuliah Fiqh. *Jurnal Mudarrisuna* , 5 (1), 82-112.
- Ristiyani, d. M. (2017). Validitas Buku Santun Berbahasa Untuk Interaksi Pengasuhan Berbahasa Anak Jalanan di Rumah Singgah. *Transformatika: Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajarannya* , 1 (2), 246-261.
- Saeidi Manhaz et al. (2012). Content Validity and Reliability of Multiple Intelligences Developmental Assessment Scales (MIDAS) Translated into Persian. *The Journal of Applied Linguis* , 5 (11), 116-134.
- Saikhoni. (2015). Validitas Prediktif Tes Masuk Pada STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung. *Jurnal Fokus Konseling* , 1 (1), 23-33.
- Sandoval, G. M. (2016). Learning STyles and TYpes Multiple Inteeligenes in Dental Students in Their First and Tenth Semester Monterrey Mexico 2015. *Journal of Oral Research* , 5 (3), 103-107.
- Santia, I. (2016). Peningkatan Soft Skill Mahasiswa Calon Guru Matematika Melalui Critical Lesson Study. *Jurnal Pedagogia* , 5 (2), 157-168.
- Sari, F. K., & Syazali, M. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran (Modul) berbantuan Geogebra Pokok Bahasan Turunan. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2) , 135-152.
- Slavin, R. E. (2015). Effective Programs in Elementary Mathematics: A Best-Evidence Synthesis. *American Educational Research Association* , 78 (3), 427-515.
- Slavin, R. E. (2012). Effective Programs in Middle and High School Mathematics: A Best Evidence Synthesis. *American Educational Research Association* , 79 (2), 839-911.
- Subadi et al. (2015). Implementasi Pembelajaran IPS Berbasis Kurikulum 2013 Melalui Lesson Study Di Sekolah Muhammadiyah Kartasura. *Warta* , 18 (1), 62-76.
- Sulistiawan, C. H. (2016). KUALITAS SOAL UJIAN SEKOLAH MATEMATIKA PROGRAM IPA DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP HASIL UJIAN NASIONAL. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* , 1-10.

- Suparmin et al. (2012). Validitas, Reliabilitas, dan Kepraktisan Ujian Melalui Observasi dan Bentuk Lisan Bagi Kelas Besar Pada Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Bahasa IAIN Surakarta. *Kodifikasia* , 6 (1), 1-12.
- Syazali, M. (2015). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING BERBANTUAN MEDIA MAPLE 11 TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1) , 91-98.
- Trisna, S. d. (2016). Validitas Modul Pembelajaran Berbasis Guided Inquiry pada Materi Fluida di STKIP PGRI Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika* , 2 (1), 9-14.
- Widiadi, A. N. (2016). Praksis Lesson Study For Learning Community Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Sekolah Menengah Pertama Melalui Kolaborasi Kolegial Guru dan Dosen. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS* , 1 (2), 77-88.
- Widyawati, S., Mardiyana, & Iswahyudi, G. (2014). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Dan Numbered Heads Together (NHT) Ditinjau Dari Kecerdasan Majemuk Peserta Didik. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika* , 972-983.
- Wijayanti, F., & Widiyatmoko, A. (2015). Pengembangan LKS IPA Berbasis Multiple Intelligences Pada Tema Energi Dan Kesehatan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Unnes Science Education Journal* , 772-779.
- Yanuarto, W. N. (2015). Deskripsi Partisipasi Aktif, dan Kemampuan Komunikasi Matematis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Geometri Analitik Bidang Melalui Penerapan Lesson Study. *Khazanah Pendidikan* , 8 (2), 1-16.
- Yuniarti, N., & Soenarto. (2016). Validitas Konstrak Instrumen Evaluasi Outcome Lembaga Pendidikan Guru Vokasional. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* , 221-233.
- Zarei, A. A. (2014). Multiple Intelligences As Predictors Of Reading Comprehension and Vocabulary Knowledge. *Indonesian Journal of Applied Linguistics* , 4 (1), 23-38.